Yellow And Gray

by dark edhik wherty

Category: Naruto
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Characters: Naruto U., RyÅ«zetsu
Pairings: Naruto U./RyÅ«zetsu
Status: Completed
Published: 2016-04-22 08:32:11
Updated: 2016-04-26 07:31:52
Packaged: 2016-04-27 13:33:34
Rating: M
Chapters: 2
Words: 5,363
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Bagaimana kehidupan mereka kalau Ryuuzetsu tidak mati saat ingin menghidupkan Naruto?. Lemon. Ooc. RnR. Last Chapter is up, no lemon.

1. Chapter 1

**Kuning dan Abu-abu**

**Naruto milik masashi Khisimoto**

**Author : Dark Edhik Wherty**

**Pair : Naruto X Ryuuzetsu**

**Genre : Adventure(diawal), Romance, Action, Ecchi, **

**Rated : M untuk adegan mesumnya.**

**Warning : Ooc, alur kecepetan, gaje, abal, bikin sakit mata namun cukup menghibur.**

**Author : Gue balik lagi dengan fic gaje nan abal ini, kali ini saya bakal buat pair anti mainstream, yaitu NaruRyuu. Gue ambil dari cerita Naruto Shippudent Movie 5.**

**Let's readâ€¦..**

**.**

"Aku akan menggunakan Mode Sennin lagi, semuanya tolong percaya padaku" ujar Naruto sambil duduk untuk mengumpulkan energy alam. Burung hitam namun memiliki kaki itu langsung menghujami naruto dengan bulunya, namun bulu itu sangat tajam. Killer Bee yang menggunakan mode Hachibi langsung menghantam puluhan bulu yang hendak

menyerang Naruto.

Burung itu hinggap didepan tim konoha, "Naruto tidak bisa bergerak sejenak sampai memasuki Sennin Mode. Semuanya, ayo lindungi Naruto!", teriak Godaime Hokage karena ia termasuk dalam tim konoha. Killer bee langsung menghantam burung hitam itu namun berhasil menghindar keatas, Sai dan Sakura langsung menggunakan burung yang terbuat dari tinta untuk menyerang sang burung hitam itu.

"**SHAAANNAAAROOO!"**, teriak Sakura yang melesat cepat kearah burung hitam itu, namun sang burung kembali menghindar kesamping kanan, Guy dan Lee langsung melompat ke atas, Guy menggunakan kakinya sebagai tumpuan agar Lee bisa melesat lebih cepat menyerangnya. Namun burung hitam(Satori) kembali menghindar.

DUUAAARR

Saking cepatnya, pukulan Lee hanya mengenai tanah yang ada dibawahnya, Shino yang berada diusamping Naruto langsung mengeluarkan serangga dari lengan bajunya, namun sang Satori tidak menghindar melainkan melahap seluruh serangga itu. Yamato mengeluarkan batang kayu dari tangannya untuk menyerang Satori namun ia menghindar kebawah, tanpa disadari bahwa terdapat Kakashi dengan Raikiri dibatang kayu itu. Kakashi langsung melesat kebawah.

DUUUAAARRR

Ledakan kembali terjadi, perlahan asap itu hilang namun tidak ada apapun disana, Satori kini berada diatas langit. Kemudian Satori kembali mengeluarkan bulu tajamnya hendak menyerang tim Konoha, Tenten mengeluarkan gulungan yang penuh dengan senjata itu, keluarlah puluhan suriken dan kunai dari dalam gulungan namun belum cukup untuk menangkis bulu-bulu tajam dari burung hitam. Sisa dari bulu yang belum bisa ditangkis oleh suriken milik Tenten melesat kearah Naruto yang belum selesai dengan Sennin modenya.

"**KAITEN!",** ucap Neji langsung mengeluarkan jurus andalan khas clan Hyuuga, dan itu berhasil menghalau bulu itu untuk menembus tubuh Naruto.

"Itu bukan Muku, jangan tertipu, itu bukan Muku", batin gadis berambut abu-abu atau bisa kita panggil Ryuuzetsu kepada dirinya sendiri. "Kusagakure akan menyelesaikan kekacauannya sendiri!", ujar Ryuuzetsu kembali.

"**Katon : Onidourou!"**, teriaknya, perlahan bola api keluar disekitar tubuh Ryuuzetsu, bola api itu langsung menyerang Satori dan berhasil mengenainya. "AHHHHKKK", teriak Ryuuzetsu setelah menyelesaikan jutsunya.**"Suiton : Teppougyo"**, ujar teman Ryuuzetsu. Api yang melahap RYUzetsupun padam.

"Jangan bodoh, kau masih memiliki Tenrou!", ujar teman Ryuzetsu itu sambil membantunya berdiri. Tenrou adalah sebuah pengikat cakra yang digunakan untuk membatasi pengguna cakra dalam menggunakan jutsu, karena ketika seorang yang memiliki Tenrou menggunakan cakra maka tubuhnya akan langsung terbakar. Dan burung hitam yang kini sedang dihadapi oleh tim konoha adalah Satori(pencerahan), merupakan binatang terkuat di era Rikkudou Sennin.

SINGGG

Kelopak mata Naruto kini berwarna Orange gelap, ia bangkit dan langsung menendang wajah burung hitam itu hingga terpntal beberapa meter. "Aku mulai!", teriak Naruto yang kembali melesat kearah burung itu.

DUUUAAGGG

DUUUAAAGGG

DUUUAAGGG

Naruto menghantam burung itu dari segala arah dan berhasil membuatnya terpental, Naruto kembali muncul diatas burung itu dan menghantam kepalanya, burung itu terpental kebawah.

"**Kage Bhunsin No Jutsu",** ujar Naruto, dua orang menyerupai Naruto muncul disampingnya.

"Sudah cukup muku, kenapa kau bisa melakukan hal seperti itu?", teriak Ryuuzetsu kepada teman anak-anaknya. "Aku hanya memenuhi keinginan ayahku, dan kau tidak berhak melarangku", ujar Satori(Muku) . "Kau tidak tahu betapa pedulinya Ryuuzetsu kepadamu dan kau bilang 'tidak berhak melarangku'?", ujar Naruto Geram.

**"Odama Rasengan",** ujar Naruto sambil membentuk Bola spiral biru namun ukurannya lebih besar. Setelah terbentuk, Naruto mengarahkan ketas tubuhnya tanpa mengetahui bahwa Satori(Muku) mengarahkan tangannya kearah Naruto.

JRRRAAASSS

Bukan hanya Naruto, Ryuuzetsu juga mengorbankan Diri. Kini mereka berdua tertusuk oleh kuku milik Muku, "Ryuuzetsu...Uhhhhuukk...", ujar Naruto sambil memuntahkan darah dari mulutnya. "Sudah...cukup.. penderitaanmu...", ujar Naruto dengan nafas ngos-ngosan. Naruto memberikan kode kepada kedua kage bunshinnya, kedua bayangan itu mengangguk dan langsung mengambil posisi bunshin 1 berada disayap sebelah kanan dan bunshin 2 berada di sayap kiri.

"Mui-Jiisan, sudah saatnya...!", teriak Naruto. "Apa maksudmu... Naruto?", ujar Ryuuzetsu. "Karena Tendou masih bekerja, berarti Mui-jiisan masih hidup", jelas Naruto pada Ryuuzetsu. Ayah Muku yaitu Mui bangkit dengan pelan-pelan, setelah ia menegakkan badannya, ia menatap sang anak. "Kita akan mati bersama, mungkin dengan ini aku bisa menebus kesalahanku", ujar Mui pada dirinya sendiri. Kedua bayangan Naruto kemudian mendorong Muku sampai menabrak sebuah rumah.

Mui langsung membuat segel tangan sembari melompat kearah Anaknya Muku, "**Katon : Gouka Tenrou!", **teriak Mui sambil mengarahkan telapak tangannya ke kepala Muku yang berada didalam mode monster. Sebuah segel perlahan mengikat Muku, tubuhnya terbakar akibat tehnik itu. Tapi sebelum api itu menjalar lebih banyak, Naruto berhasil melepaskan diri dari tusukan tangan Muku.

"Naruto, terimakasih sudah menyadarkanku. Aku berharap kita bisa bertemu kembali", ujar Mui, monster itu perlahan berubah wujud menjadi sesosok pemuda berkulit putih pucat dengan rambut belakang

yang diikat dan jambang rambut yang mencapai leher. "Maaf Ryuuzetsu, aku tidak bisa menepati janjiku", ujarnya kemudian langsung membentuk segel tangan. **"****Katon : Onidourou!"****,** Teriaknya, api kembali mengelilingi tubuhnya karena Tenrou yang melekat pada tubuhnya.

Mui memeluk anaknya, "Tou-san?", tanya Muku. "Kita akan pergi bersama-sama Muku", ujarnya, Muku mengangguk. Tubuh mereka terbakar menjadi debu yang berangsur-angsur menghilang.

Ryuuzetsu meratapi kepergian orang yang sangat ia cintai itu dengan pandangan kosong. BRRRUUKK, suara itu berhasil mengalihkan pandangannya, Kini ia melihat Naruto yang tergeletak dan luka yang menganga diperut akibat Tusukan tadi. gadis berambut merah muda atau sakura langsung menghampirinya dan mengalirkan cakra hijau keperut Naruto.

"Ayo Naruto Sadarlah!", teriaknya.

"Kau tidak akan kalah oleh hal seperti ini bukan? Bertahanlah", teriaknya kembali. Ryuuzetsu yang juga terkena tusukan itu berusaha mendekati Naruto, ia kemudian menepuk pundak Sakura seolah memberi isyarat untuk berhenti. Sakura mengangguk dan berdiri disamping Ryuuzetsu.

Ryuuzetsu memandang Tubuh Naruto dengan tatapan sayu, setetes cairan bening mengalir hingga membentuk pola sungai, ia duduk disamping tubuh Naruto. "Setidaknya kau harus hidup Naruto..", bisiknya. Telapak tangannya mengeluarkan cahaya putih dan langsung ia alirkan ke perut Naruto. **"Ryuumei Tensei!", **ia kemudian mengarahkan wajahnya kearah wajah Naruto.

Bibir mereka perlahan bertemu, "Muku, anak ini mengingatkanku padamu, begitu lucu dan memberi kejutan. Aku rasa dia bisa melindungin apa yang telah kita coba lindungi", bisiknya. "Aku menyayangimu Naruto", bisiknya kembali. perlahan tubuh Ryuuzetsu mengeluarkan sinar putih. "Cakraku masih setengah namun ia belum sadar", batinnya. Tanpa Ryuuzetsu sadari, telapak tangan Naruto bergerak cepat.

PLAAAKKK

Sebuah tamparan panas yang didapat di pipi Ryuuzetsu, ia kemudian menjauhkan wajahnya dari wajah Naruto dan menatapnya, 'Naruto sudah sadar?', batinnya tidak percaya. Mata Blue Shafir itu menatap Ryuuzetsu tajam. "Kau bilang menyanyangiku tapi kau mencoba mati?!", ujarnya setengah berteriak. Ia memposisikan tubuhnya setengah duduk. Seluruh tim Konoha menatap kejadian itu dengan tidak percaya.

"Aku...",

"Aku apa Ryuzetsuu?!", teriak Naruto sambil memegangi bagian perutnya yang belum pulih total. Asap keluar dari perut Naruto dan luka itu berangsung-angsung menghilang. "Kyuubi sudah menyembuhkanku", ujar Naruto menjawab pertanyaan yang ingin dilontarkan oleh Ryuuzetsu.(Naruto belum tahu nama Kyuubi sebenarnya).

"Aku senang kalau kau su...", BRUKK. Sebelum menyelesaikan kalimatnya, Ryuuzetsu terlebih dulu tergeletak. Naruto langsung

menangkap tubuh Ryuuzetsu dan membaringkannya dipangkuannya, "Tsunade No Baachan, cepat tolong Ryuuzetsu!", teriaknya. Tsunade mengangguk dan langsung mengobati luka yang diderita oleh Ryuuzetsu.

"Lukanya terlalu dalam Naruto, kita tidak mungkin bisa menyembuhkannya", ujar Tsunade. 'Sial!', umpat Naruto. Kini giliran Naruto yang mengarahkan wajahnya ke wajah Ryuuzetsu. Bibir mereka bertemu, Naruto kemudian memberi napas buatan, tangan kanannya ia gunakan untuk mengalirkan cakra Kyuubi kepada Ryuuzetsu.'Kyuubi, aku mohon, Tolong aku kali ini', batin Naruto. Cakra merah keluar dari tangan Naruto dan itu membuat Kondisi Ryuuzetsu membaik. Setelah ia rasa cukup, Naruto melepas pangutannya, "Tsunade No Baachan, aku akan membawa Ryuuzetsu ke Konoha, tolong beritahu kepada petinggi Kusagakure", ujar Naruto sambil melompat menuju Konohagakure.

.oOo.

Ryuuzetsu kini terbring lemas dikamar Naruto, ia kini menggunakan kaos oblong hijau dengan lambang Uzumaki dibagian depannya. Perlahan, kelopak mata Ryuuzetsu terbuka dan menampilkan lavender dengan pola lingkaran yang indah, ia menatap kesamping dan melihat surai pirang jabrik sedang tidur dengan bertumpu menggunakan tangan.

Ia kemudian menggunakan tangan Kanannya untuk membelai lembut surai pirang itu. Sang empu bangun akibatnya, "Ryuuzetsu, akhirnya kau sadar", ujar Naruto sambil tersenyum lebar. "Aku dimana?".

"Kau sekarang dikonohagakure", jawabnya. Ryuuzetsu sedikit terkejut. "Aku harus melaporkan misiku pada Kusagakure", jawabnya sambil berusaha berdiri. Tatapan Naruto menjadi datar sedatar papan cucian#Plak. "Jangan salahkan aku kalau aku akan membuatmu tidak bisa berjalan", ujar Naruto. "Apa maksud...",

BRUUKK

Tanpa BaBiBu Naruto langsung menindih Ryuuzetsu. "A-apa yang lakukan Baka!?", ujar Ryuuzetsu setengah berteriak, "Menurutmu apa Ryuuzetsu-chan~", ujar Naruto dengan Nada seksi yang dibuat, Tubuh Ryuuzetsu merinding seketika mendengar perkataan Naruto barusan. "Aku mencintaimu, sayang~", ujar Naruto kembali dengan Nada seksinya.

"Na-nani?!".

"Aku mencintaimu sejak aku bertemu denganmu dibenteng itu, entah kenapa aku bisa menyukaimu, padahal pertemuan kita tidak menyenangkan", jelas Naruto sambil mengarahkan wajahnya keleher Tan Ryuuzetsu. "Ta-tapi aku masih belum bisa melupakan Muku", jelas Ryuuzetsu dengan terbata-bata.

"Tidak apa-apa, kita hanya perlu menunggu waktu saja", jelas Naruto sambil menjilati leher Ryuuzetsu. "Uuhkkk", desah Ryuuzetsu tertahan karena ia menggigit bibir bagian bawahnya. "Tidak perlu ditahan Ryuuzetsu-chan", ujar Naruto yang masih menjilati leher Tan namun indah itu.

Tok

Tok

Tok

Suara ketukan pintu berhasil menghentikan kegiatan mereka. "Sial, aku bahkan belum masukin", Rutuk Naruto pada sang pengetuk pintu. Ia menuruni kamarnya menuju pintu luar rumah. Saat ia buka pintunya terdapat Anbu bertopeng beruang, "Uzumaki Naruto, kau dipanggil oleh Godaime-sama", ujarnya datar.

"Ya ya, nanti aku kesana", ujarnya bosan. Anbu itu menghilang via shunsin, Naruto kembali masuk kekamarnya, "Siapa yang tadi datang Naruto-kun?", ujar Ryuuzetsu. "-Kun? sejak kapan kau memanggilku dengan embel-embel itu ?", ujar Naruto. "Ummm. I-itu...", jawab Ryuuzetsu terbata-bata. "Lebih baik kita lanjutkan yang tadi Ryuuzetsu-chan", ujar Naruto yang langsung kembali menindih tubuh Ryuuzetsu.

Tangan Naruto bergerak mengelus gundukan besar namun tidak juga kecik itu dari luar. "Ehhhmmm", desahnya. Naruto memajukan Wajahnya hendak mencium Ryuuzetsu namun telapak tangan Ryuuzetsu lebih dulu memberi intruksi untuk berhenti. "Naruto-kun..", ujar Ryuuzetsu. "I-iya?", jawab Naruto. "Berapa lama kau tidak mandi?", tanya Ryuizetsu sambil tersenyum ala Iblis. "Cuma 2 hari kok", jawab Naruto sambil menggaruk tengkuk kepala.

"Cepat mandi sana!", teriak Ryuuzetsu. Naruto dengan ogah-ogahan meninggalkan Ryuuzetsu. "Tapi jangan pergi,", ujar Naruto sambil melepas jaket orangenya. "Aku akan ke dapur untuk memasak", jawabnya. 'Dapur, tempat yang lumayan bagus', batin Naruto sambil tersenyum mesum. Naruto melesat cepat ke kamar mandi, ia menggunakan gaya Capung mandi(?). Sedangkan Ryuuzetsu menuju dapur Naruto.

.

5 Menit waktu yanh cukup untuk Naruto mandi, ia memakai pakaiannya dan meninggalkan kamar mandi. Ia melirik kedapur dan melihat Ryuuzetsu sedang mwnggoreng telur. Naruto mengendap-endap
dan

GREP

"Naruto-kun, aku sedang menggoreng telur", ujar Ryuuzetsu. Tanpa mempedulikan perkataan Ryuuzetsu, ia membalikkan Tubuh Ryuuzetsu dan kini mereka saling berhadapan.

**Lemon mode On**

**Ryuuzetsu POV**

"Kamu cantik, Ryuuzetsu-chan.." ujarnya lembut. Aku jadi tertunduk malu tapi tangannya mengangkat daguku dan malahan menciumku tepat di bibir. Aku refleks memejamkan mata dan Naruto-kun kembali menciumku tapi sekarang lidahnya mencoba mendesak masuk ke dalam mulutku. Aku ingin menolak rasanya, tapi dorongan dari dalam tidak dapat berbohong. Aku balas melumat bibirnya dan tanganku meraih pundak Naruto, sedang tangannya sendiri meraba-raba pahaku dari dalam rokku yang makin terangkat hingga terlihat jelas celana dalam dan selangkanganku.

Ciumannya makin buas, dan kini Naruto turun ke leher dan menciumku di

sana. Sambil berciuman, tanganku meraih Jaket orange itu lalu membukanya. Tanganku menelusuri dadanya yang bidang dan bulu-bulunya yang lebat, kemudian mengecupnya lembut. Sementara itu tangan Naruto juga tidak mau kalah bergerak mengelus celana dalamku dari luar, kemudian ke atas lagi dan meremas payudaraku yang sudah gatal sedari tadi.

aku melenguh agak keras dan Ia pun makin giat meremas-remas dadaku yang montok itu. Perlahan dia melepaskan ciumannya dan aku membiarkan dia melepas kaosku dari atas. Kini aku duduk hanya mengenakan bra hitam dan rok cheersku itu.

Naruto memandangku tidak berkedip(Author : Nafsu bisa mengalahkan segalanya#Plak). Kemudian dia bergerak cepat melumat kembali bibirku dan sambil french kissing, tangannya melepas kaitan bra-ku dari belakang dengan tangannya yang cekatan. Kini dadaku benar-benar telanjang bulat. Aku masih merasa aneh karena baru kali ini aku telanjang dada di depan pria yang bukan pacarku. Naruto mulai meremas kedua payudaraku bergantian dan aku memilih untuk memejamkan mata dan menikmati saja. Tiba-tiba aku merasa putingku yang sudah tegang akibat nafsu itu menjadi basah, dan ternyata Naruto sedang asyik menjilatnya dengan lidahnya yang panjang dan tebal.

Uh.., jago sekali dia melumat, mencium, menarik-narik dan menghisap-hisap puting kiri dan kananku.

Tanpa kusadari, aku pun mengeluarkan erangan yang lumayan keras, dan itu malah semakin membuat Naruto bernafsu. "Na... aah.. aah..!". "Ryuu-chan, kamu kok seksi banget sih..? Aku suka banget sama badanmu, bagus banget. Apalagi ini.." godanya sambil memelintir putingku yang makin mencuat dan tegang. "Ahh.., Na... gelii..!" balasku manja.

"Sshh.. jangan panggil 'Naruto-kun', sekarang panggil 'Naru' aja ya, Ryuu-chan.." ujarnya. "Iya deh, Naruto-kun." jawabku nakal dan Ia pun sengaja memelintir kedua putingku lebih keras lagi. "Eeeh..! Naruto. eh Naru.. geli aah..!" kataku sambil sedikit cemberut namun dia tidak menjawab malahan mencium bibirku mesra.

Entah kapan tepatnya, Naruto berhasil meloloskan rok dan celana dalam hitamku, yang pasti tahu-tahu aku sudah telanjang bulat di atas meja dapur itu dan Naruto sendiri sudah melepas celana orangenya. Kini Naruto membungkuk dan jilatannya pindah ke selangkanganku yang sengaja kubuka selebar-lebarnya agar dia dapat melihat isi vaginaku yang merekah dan berwarna merah muda.

Kemudian lidah yang hangat dan basah itu pun pindah ke atas dan mulai mengerjai klitorisku dari atas ke bawah dan begitu terus berulang-ulang hingga aku mengerang tidak tertahan. "Aeeh.. uuh.. Naru.. aawh.. ehh..!" Aku hanya dapat mengelus dan menjambak rambutnya dengan tangan kananku, sedang tangan kiriku berusaha berpegang pada atas meja untuk menopang tubuhku agar tidak jatuh ke depan atau ke belakang.

Badanku terasa mengejang serta cairan vaginaku terasa mulai meleleh keluar dan Naruto pun menjilatinya dengan cepat sampai vaginaku terasa kering kembali. Badanku kemudian direbahkan di atas meja dan dibiarkannya kakiku menjuntai ke bawah, sedang Naruto melebarkan kedua kakinya dan siap-siap memasukkan penisnya yang besar dan sudah tegang dari tadi ke dalam vaginaku yang juga sudah tidak sabar ingin

dimasuki olehnya.

Perlahan Naruto mendorong penisnya ke dalam vaginaku yang sempit dan penisnya mulai menggosok-gosok dinding vaginaku. Rasanya benar-benar nikmat, geli, dan entah apa lagi, pokoknya aku hanya memejamkan mata dan menikmati semuanya. "Aawww.. gede banget sih Naru..!" ujarku karena dari tadi Naruto belum berhasil juga memasukkan seluruh penisnya ke dalam vaginaku itu. "Iyah.., tahan sebentar yah Sayang, vagina kamu juga sempitnya.. ampun deh..!" Aku tersenyum sambil menahan gejolak nafsu yang sudah menggebu.

Akhirnya setelah lima kali lebih mencoba masuk, penis Naruto berhasil masuk seluruhnya ke dalam vaginaku dan pinggulnya pun mulai bergerak maju mundur. Makin lama gerakannya makin cepat dan terdengar Naruto mengerang keenakan. "Ah Ryuu.. enak... aduuh..!" ."Iii.. iyaa.. Naru.. enakk.. ngentott... teruss.. eehh..!" balasku sambil merem melek keenakan.

Naruto tersenyum mendengarku yang mulai meracau ngomongnya. Memang kalau sudah begini biasanya keluar kata-kata kasar dari mulutku dan ternyata itu membuat Naruto semakin nafsu saja. "Awwh.. awwh.. aah..!" orgasmeku mulai lagi. Tidak lama kemudian badanku diperosotkan ke bawah dari atas meja dan diputar menghadap ke depan meja, membelakangi Naruto yang masih berdiri tanpa mencabut penisnya dari dalam vaginaku. Diputar begitu rasanya cairanku menetes ke sela-sela paha kami dan gesekannya benar-benar nikmat.

Kini posisiku membelakangi Naruto dan dia pun mulai menggenjot lagi dengan gaya doggie style. Badanku membungkuk ke depan, kedua payudara montokku menggantung bebas dan ikut berayun-ayun setiap kali pinggul Naruto maju mundur. Aku pun ikut memutar-mutar pinggul dan pantatku. Naruto mempercepat gerakannya sambil sesekali meremas gemas pantatku yang semok dan tan itu, kemudian berpindah ke depan dan mencari putingku yang sudah sangat tegang dari tadi.

"Awwh.. lebih keras Naru.. pentilnya.. puterr..!" rintihku dan Naruto serta merta meremas putingku lebih keras lagi dan tangan satunya bergerak mencari klitorisku. Kedua tanganku berpegang pada ujung meja dan kepalaku menoleh ke belakang melihat Naruto yang sedang merem melek keenakan. Gila rasanya tubuhku banjir keringat dan nikmatnya tangan Naruto di mana-mana yang menggerayangi tubuhku.

Putingku diputar-putar makin keras sambil sesekali payudaraku diremas kuat. Klitorisku digosok-gosok makin gila, dan hentakan penisnya keluar masuk vaginaku makin cepat. Akhirnya orgasmeku mulai lagi. Bagai terkena badai, tubuhku mengejang kuat dan lututku lemas sekali. Begitu juga dengan Naruto, akhirnya dia ejakulasi juga dan memuncratkan spermanya di dalam vaginaku yang hangat.

"Aaah.. Ryuu-chan..!" erangnya. Naruto melepaskan penisnya dari dalam vaginaku dan aku berlutut lemas sambil bersandar di samping meja dapur dan mengatur napasku. Naruto duduk di sebelahku dan kami sama-sama masih terengah-engah setelah pertempuran yang seru tadi.

"Sini Naru..! Aku bersihin sisanya tadi..!" ujarku sambil membungkuk dan menjilati sisa-sisa cairan cinta tadi di sekitar selangkangan Naruto. Naruto hanya terdiam sambil mengelus rambutku yang sudah acak-acakan. Setelah bersih, gantian Naruto yang menjilati selangkanganku.

Tiba-tiba hidungku mencium bau yang tidak enak, aku berbalik dan melihat panci yang kini gosong, mungkin kami terlalu lama bermain, kamipun memakan nasi ditemani telur gosong itu.

**Ryuuzetsu Pov End**

**Lemon Mode Off**

**END**

**Gimana? menyenangkan kah? semoga bisa menghibur...**

**Dark Edhik Wherty log out...**

## 2. Chapter 2

**Yellow and Gray**

**Author : Dark Edhik Wherty**

**Naruto milik Masashi khisimoto**

**Pair : Naruto X Ryuuzetsu**

**Rated : M**

**Genre : romance(Kagak gereget), Family.**

**Warning : Ooc, Typo banyak, Bikin Sakit mata.**

**Author : sebelumnya saya minta maaf bagi Fans NaruHina.**

**Last Chapter**

**Let's Read...**

Pagi yang cerah Di Konohagakure No Sato, Didalam sebuah kamar terdapat surai pirang dan abu-abu tidur dengan saling memeluk satu sama lain untuk memberi kehangatan, di Konoha kini dilanda musim dingin sehingga kebanyakan penduduk yang memilih untuk tidur dan bermalas-malasan dirumah. Ryuuzetsu menggeliat sedikit karena merasa sesak dibagian perut. Ia pun membuka matanya dan melihat sebuah tangan Tan kekar yang mengelilingi perut rampingnya.

Setelah kesadarannya terkumpul, ia ingat kejadian semalam yang mereka perbuat, wajahnya memerah mengingat hal 'Itu'. Ia kemudian menyingkirkan tangan Tan itu namun sang pemilik melawan, "Biarkan dulu seperti ini Ryuu-chan", bisik Naruto di telinga Ryuuzetsu. "Tapi aku mau cuci muka dulu Narut...Aww", ucapannya terhenti karena cubitan Naruto diperutnya.

"Sudah aku bilang bukan, panggil aku 'Naru' bukan 'Naruto-kun'... Kamu ini bandel banget ya.. Atau aku kasih hukuman dulu?", jelas Naruto panjang lebar. "Ti-tidak..", ujar Ryuuzetsu sambil menyembunyikan tubuhnya dengan Bed Cover bermotif Kodok itu. "Tapi aku ma...",

TOK

TOK

TOK

TOK

Ucapan Naruto terpotong oleh ketokan pintunya, 'Terkutuklah kau pengetuk pintu rumahku', begitulah sumpah serapah Naruto. 'Semoga kau tidak sampai pulang dengan selamat', Rutuk kembali sambil turun dengan mengenakan boxer orange kesayangannya. Saat dia membuka terdapat Anbu yang kemarin memberikan pesan itu kembali, "Uzumaki Naruto kau di...", Naruto mengangkat tangannya untuk intrupsi agar berhenti bicara. "Aku akan kesana 20 menit lagi, silahkan kau pergi", ujar Naruto.

Naruto kembali kekamarnya dan ia melihat Ryuuzetsu masih bersembunyi dibalik Bed Cover miliknya, Ia kembali menaiki ranjangnya dan memeluk Ryuuzetsu dari belakang, setidaknya ia ingin 'menikmati' tubuhnya lagi, jujur ia semalam belum puas. (Author : Dasar Naruto Hentai). Ia menciumi Ryuuzetsu dari luar, tangannya meraba Gundukan Ryuuzetsu dan sedikit meremasnya dari luar.

TOK

TOK

TOK

TOK

Naruto kembali bangkit akibat ketukan pintu rumahnya, 'Ahhh! Semoga kau tidak selamat sampai tujuanmu pengetuk pintu rumahku!', teriak Naruto frustasi dalam hati. Ryuuzetsu hanya tersenyum mengejek dari dalam selimut itu 'Rasakan tuh, dasar Naru Ero', batinnya. Naruto yang menyadari hal yang sangat ganjal melihat selimutnya yang bergerak naik turun hanya menatapnya tajam, 'Dia pasti sedang tertawa', batin Naruto. Ia mendekati Ryuuzetsu dan berbisik dari luar. "Kita akan bermain lebih lama, sayang", bisikan itu berhasil menghentikan tawa Ryuuzetsu.

Naruto kemudian Turun dan melihat siapa yang berani mengganggu acaranya, saat dia membuka terdapat gadis berambut pink yang berdiri bersedekap dada. "Kau lama sekali Naruto, darimana saja,hm?", sembur Sakura. "Umm, anoo.. Sakura-chan", ujar Naruto tergagap. "Ahhh sudahlah, aku cuma mau mengunjungi Ryuuzetsu-san, apa lukanya baik-baik saja?", tanya Sakura. "Ya, ayo masuk. Tidak baik bicara diluar", ajak Naruto.

Didalam Rumah Naruto, Sakura dan Naruto duduk disofa, Tiba-tiba keluarlah Ryuuzetsu menggunakan Kimono abu-abu dengan dua gelas Jus orange didalam nampan. "Silahkan diminum, Sakura-san, Naru", ujar Ryuuzetsu. "Naru?", tanya Sakura, tidak biasanya Naruto menyuruh seseorang memanggilnya 'Naru' kecuali sakura. Sakura tidak memperdulikan itu, "Naruto, aku ada berita bagus untukmu dan Ryuuzetsu-san", ujar Sakura.

"Apa?"

"Ryuuzetsu-san diperbolehkan tinggal bahkan menjadi Shinobi Konoha

karena ia sudah menyelesaikan Misi dengan baik", ujar Sakura. Mereka berdua membelalakan mata tidak percaya, "Yes!", teriak Naruto sambil melompat keudara, ia memeluk Ryuuzetsu dan Sakura bergantian. "Terimakasih Beritanya Sakura-chan", ucap Naruto sambil membungkukkan badan 90 derajad.

"Kalau begitu aku pergi kekantor Hokage dulu,", ujar Naruto.

"Tapi kau belum mandi", cegah Ryuuzetsu.

"Itu urusan Nanti", balas Naruto dan langsung melompat lewat jendela, tapi sebelumnya ia memakai jaket orange kesayangannya.

**Di Kantor Hokage**

Naruto memasuki kantor Hokage tanpa mengetuknya terlebih dahulu, toh ini juga kebiasaannya. "Ada apa Tsunade-Baachan?", tanya Naruto To The Point. "Naruto, aku menguruhmu untuk mengawal Seorang Pendeta di Negara iblis", ujar Tsunade. "Tapi siapa orangnya?", tanya Naruto. "Itu dia...", Tunjuk Tsunade dibelakang Naruto. Naruto berbalik dan melihat gadis berambut pirang pucat dengan gaya rambut seperti Hinata namun yang membedakannya hanya ikat rambut yang berada di ujung rambutnya saja.

"Ck, cuma mengawal dia saja apa susahnya sih? suruh saja Kakashi-sensei atau Neji, mereka kan Jounin", ujar Naruto sambil bersedekap tangan didepan dada dan jangan lupakan bibirnya yang sedikit maju. "Kakashi dan Neji sedang menjalankan misi masing-masing, jadi aku menyuruhmu, dan jangan membantah, ya ?", ujar Tsunade sambil tersenyum mengerikan. "Jadi berapa lama aku akan pergi Tsunade-Baachan?", tanya Naruto.

"Dua minggu", jawabnya.

Dua... Minggu, Dua.. Minggu.. "Ehhh?, kenapa selama itu?", Tanya Naruto sambil menunjuk Tsunade tidak sopan. "Karena tempatnya jauh", jawab kembali Tsunade. "Kapan aku berang...". "Sekarang", jawab Tsunade Cepat. Naruto menghela napas kasar, ia pasti akan rindu dengan Konoha.

.

.

Ia kini memasuki rumahnya dengan gotai, "Tadaima", ucapnya lesu. "Okaeri", balas Ryuuzetsu dengan nada ceria. "Sudah pulang ya, ayo makan dulun Naru", ajaknya, mereka memasuki ruang makan dan jangan lupakan wajah cemberut yang selalu menempel di wajah tampannya.

Ryuuzetsu yang melihat itu hanya menaikkan alis tanda tidak mengerti, "Ada apa Naru? apa ada masalah?", "Tidak, aku hanya disuruh mengantar Klien ke negara iblis", ujar Naruto sambil mengusap wajahnya kasar. "Jadi? masalahnya apa?", tanya Ryuuzetsu.

"Aku akan pergi selama Dua minggu", ujar Naruto kembali sambil menghela napas, entah berapa kali sudah dalam pagi ini dia menghela napas. Ryuuzetsu hanya mengangguk pasrah, mungkin ia akan tersiksa karena Naruto tidak berada disisinya untuk sementar.

.

.

.

Naruto bersiap-siap untuk mengantar Kliennya ke Negara Iblis, ia kini berada di depan gerbang Konoha dengan Ransel yang berada dipunggungnya. Ia akan meninggalkan Konoha. Ryuuzetsu juga ikut serta ke gerbang untuk memberinya semangat dan do'a. Naruto mengecup pelan kening Ryuuzetsu kemudian berbalik meninggalkan Konoha, begitu juga dengan Ryuuzetsu, ia berbalik dan berjalan sendirian menuju Rumah Naruto.

Ditengah jalan ia bertemu dengan Hinata Hyuuga, gadis manis dari clan Hyuuga. Mengapa ia bisa mengenal Hinata? karena Sakura-lah yang memberitahu tadi setelah Naruto pergi ke kantor Hokage. "Hai, kau Hyuuga-san teman Naru ?", sapa Ryuuzetsu pada Hinata.

Hinata berhenti kemudian berbalik dan pandangan mereka bertemu sebentar. "Ahh iya Ryuuzetsu-san", ujar Hinata dengan wajah malu-malu khasnya. "Kau mau kemana Hyuuga-san?", tanya Ryuuzetsu ramah. "Panggil saja Hinata, Ryuuzetsu-san. Saya mau ke Ichiraku Ramen", jawabnya. "Apa ramen disini enak?", tanya Ryuuzetsu dibalas anggukan oleh Hinata. "Boleh tidak aku ikut denganmu?", tanyanya dengan 'Pupy eyes no jutsu', padalah walaupun Ryuuzetsu tidak menggunakan itupun pasti Hinata akan mengajaknya.

.

.

Mereka memasuki Kedai ramen yang sangat terkenal di konoha, dimana lagi kalau tidak di Ichiraku Ramen. Kemudian mereka duduk di kursi yang sudah disediakan, Selang beberapa menit, ayame datang menghampiri mereka . "Ah Hinata-chan, mau pesan apa?", tanya Ayame ramah. "Aku mau ramen ukuran biasa saja Ayame-san, dan Ryuuzetsu-san, apa pesananmu?", tanya Hinata pada Ryuuzetsu yang sedari tadi memilih diam.

Ayame memandang ke arah Ryuuzetsu, "Dia siapa Hinata-chan?", tanya Kembali Ayame. "Dia Ryuuzetsu, calon istri Naruto-kun", ujar Hinata sambil tersenyum bisa dibilang dipaksakan. "Wah ternyata Naruto-kun sudah punya calon istri Rupanya, ternyata dia besar dengan cepat", ujar Ayame sambil mengingat masa lalu saat Naruto baru pertama kalinya ke Kedainya.

Setelah kesadarannya terkumpul, Ayame langsung melesat kearah dapur. Kini tinggal tersisa mereka berdua, keheningan tercipta. Mereka berdua terlalu malu untuk memulai percakapan, pasalnya mereka berdua mencintai pria yang sama. Ryuuzetsu yang mulai gerah dengan keheningan ini berinisyatif memulai percakapan terlebih dahulu. "Ano Hinata-san, apa benar kau juga menyukai Naru?", pertanyaan yang sangat tidak cocok dilontarkan oleh Ryuuzetsu seharusnya.("Author : dasar Ryuuzetsu bodoh, ckckck". "Ryuuzetsu : kan loe yang buat dasar Baka author#Bletak").

Hinata yang mendengar pertanyaan Itu langsung menatap Ryuuzetsu, "Aku tahu semuanya dari Sakura-san", jawabnya terlebih dahulu. Hinata hanya mengangguk lemah, "Mungkin ini sudah terlambat Ryuuzetsu-san,

memang benar aku menyukai Naruto-kun sejak lama. Namun, ia tak pernah memandangku sedikitpun, oleh karena itu aku akan merelakannya untukmu. Meskipun sulit, aku akan berusaha", jawab Hinata dengan suara bergetar.

Ryuuzetsu yang mendengar itu tercengang, setegar itukah Hinata? gadis anggun ini bahkan tidak pernah dilihat oleh Naruto sedikitpun? kemana saja Naruto selama ini hingga tidak memyadari kalau ada orang yang lebih dulu mencintainya, itulah sedikit dari seribu pertanyaan yang ada dibenak Ryuuzetsu. Baru beberapa saat dia lupa kalau Naruto bukan tipe orang yang peka.

"Pesanan datang, selamat menikmati", ujar Ayame sambil tersenyum ramah. Ryuuzetsu dan Hinata mulai mengambil sumpit dan mengambil makanan khas Jepang itu, Ryuuzetsu terus menatap cara makan Hinata yang anggun itu, ia sungguh iri melihatnya. Hinata yang merasa diperhatikan menatap balik Ryuuzetsu, "Ada apa Ryuuzetsu-san?", tanyanya. "Tidak ada apa-apa Hinata-san", jawab Ryuuzetsu. Mereka memakan Ramen sambil mengobrol ringan.

15 menit mereka memakan Ramen, Mereka berdua berjalan keluar setelah membayar Ramen mereka masing-masing, baru beberapa langkah ada orang yang memanggil Hinata, "Hinata-chan...!", teriak pemuda berambut hitam jabrik dengan tato segitiga dipipinya, siapa lagi kalau bukan Kiba Inuzuka, seorang maniak anjing di Konohagakure. "Hinata-chan, ayo kita pergi ketamam", ajaknya. Hinata menganguk namun sebelum pergi ia terlebih dahulu mengucapkan selamat tinggal pada Ryuuzetsu.

Sekarang hanya Ryuuzetsu yang berjalan sendirian di Desa yang luas ini, baru beberapa Jam saja Ia sudah merasa kehilangan, apalagi satu minggu. Ryuuzetsu menghela napasnya pelan, ia memutuskan untuk ke apartemen Naruto, lebih baik ia membersihkan Rumah Naruto.

.

.

Ini sudah minggu kedua, saatnya Naruto untuk pulang kerumah, uang yang ia kumpulkan selama ini sudah cukup untuk membeli sebuah cincin. Ia kantongi cincin yang dibalut dengan kotak berbentuk hati itu di kantong Ninjanya. Ia sudah tidak sabar melihat reaksi calon istrinya itu. Tiba-tiba ide untuk menjahili sang pacar tercipta di benaknya.

.

Beda juga di Konohagakure, kini sudah Dua minggu kepergian Naruto tapi bagi Ryuuzetsu itu satu tahun. Tiba-tiba perutnya terasa mual, ia dengan cepat menuju wastafel di kamar mandi Naruto. Entah akibat apa sampai ia bisa muntah-muntah seperti ini, rasanya dia tidak memakan apapun yang kadaluarsa.

"Selamat Ryuuzetsu-san, anda kini hamil baru 2 minggu", ujar Sakura sambil tersenyum ramah. Ryuuzetsu tercengang mendengar berita itu , entah kenapa dia merasa sangat senang mendengar berita yang mengejutkan itu.

.

.

Kini Ryuuzetsu berjalan kerumah Naruto sambil mengusap perutnya yang masih rata itu dengan kasih sayang, "Ibu tidak sabar untuk menantikan kehadiranmu Sayang", ucapnya sambil tersenyum pada perutnya sendiri. Karena sudah dua minggu, Sekarang adalah saatnya Naruto tiba di Konohagakure.

Namun hal mengejutkan menimpa Ryuuzetsu, ia melihat Naruto tengah merangkul mesra Ino dan Sakura, "Hei Ino, Sakura-chan. Bagaimana kalau kita jalan-jalan nanti malam ya?", ajaknya tidak memperdulikan Ryuuzetsu yang ada didepannya. Naruto melewati Ryuuzetsu bahkan tidak memandanginya seolah-olah Rryuuzetsu tidak ada disana.

Ryuuzetsu terasa teremas, perih sekali rasanya bahkan lebih perih daripada ditusuk oleh Muku dulu. Ia tidak tahan melihat pemandangan itu, lebih baik dia pergi dari sini. Ryuuzetsu berlari meninggal InoNaruSaku, Ia melompat melalui atap rumah penduduk dan langsung memasuki kamar dan mengunci diri didalam kamar.

"Hikkkss.. Ke-kenapa?", ujar Ryuuzetsu sambil sesenggukan. Beda juga dengan pasangan palsu InoNaruSaku, "Apa tidak apa-apa Naruto? Ryuuzetsu-san kini sedang hamil loh, nanti dia depresi berat", ujar Sakura. Naruto hanya terkejut mendengar perkataan Sakura, Ryuuzetsu hamil?. Ia mulai berlari mengikuti Ryuuzetsu, ia tidak mengira kalau Ryuuzetsu kini tengah mengandung anaknya, ia harus secepatnya meminta maaf pada Ryuuzetsu.

.

.

Tok

Tok

Tok

"Ryuuzetsu-chan, tolong buka pintunya", ujar Naruto sambil mengetuk-ngetuk pintu kamar Naruto. Tidak ada sautan sedikitpun dari sang empu, ia masih mengetuk pintu itu berharap kalau Ryuuzetsu mau membukakan pintu untuk dirinya. "Ryuuzetsu-chan, aku minta maaf, aku tidak bersungguh-sungguh tadi", ujarnya kembali.

Ryuuzetsu tidak menjawab pertanyaan Naruto, dia masih meringkuk dibawah selimut Naruto dan liquid bening masih setia mengalir lewat pelupuk matanya.

Naruto kini menyerah untuk membujuk Ryuuzetsu, ia berbalik dan menuju kamar tamu, setelah sampai disana tanpa Ba Bi Bu ia langsung menghantam pipinya dengan tangannya sendiri. Ia juga mengalirkan cakra kearah tangan Kanan dan langsung menghantamnya kepipinya sendiri.

BUAAGG

BUAAGGG

BUAAGGH

Entah pukulan yang sudah keberapa, ia masih belum puas melakukannya, ia kini melihat kearah tembok yang berada disisnya, langsung iya meluncur kearah tembok itu langsung menghantamkan kepalanya kearah tembok itu.

DUAAGGG

DUAAAGGG

DUAAAGG

Cairah merah kental mengalir lewat dahinya, ia masih belum puas, oleh karena itu ia hantamkan kembali kepalanya kearah Tembok itu sebagai pelampiasan akibat kebodohannya.

Ryuuzetsu yang mendengar suara getaran membuka pintu dan berjalan keluar untuk melihat apa yang terjadi, tapi pemandangan didepannya membuat dia terkejut, ia melihat Naruto tengah sibuk menghantamkan kepalanya ketembok,

Ia melihat tubuh Naruto yang sempoyongan namun sepertinya Naruto tidak memperdulikannya, ia terus menghantamkan kepalanya ketembok, Ryuuzetsu kini memfokuskan pandangannya kearah cairan merah yang berada dibawah kaki Naruto. Itu darah, Ryuuzetsu kemudian berlari kearah Naruto dan memeluknya dari belakang, itu membuat kegiatan Naruto terhenti sejenak, ia kemudian membalikkan badan dan itu membuat pelukan mereka terlepas.

"Sudah hentikan Naru, berhenti menyakiti dirimu sendiri", ujar Ryuuzetsu. Naruto kini wajahnya pucat, mungkin karena terlalu banyak kehilangan darah. Ia tersenyum singkat kemudian pingsan dibelahan dada Ryuuzetsu. Ryuuzetsu tidak memperdulikan bajunya yang kini berisikan Darah, hal yang paling penting adalah Naruto tidak melakukan hal bodoh seperti itu lagi.

.

.

Naruto terbangun sambil memegang kepalanya yang berdenyut, apa yang terjadi dengannya?. 'Ahh iya, aku harus meminta maaf pada Ryuuzetsu-chan', batinnya mencoba bangun. "Kau tidak perlu bangun, aku sudah mempersiapkan makanan untukmu", ujar Ryuuzetsu yang baru datang dari dapur membawa nampan berisi bubur ayam dan segelas air putih.

Kecanggungan tecipta diantara mereka berdua, Naruto memasukkan Bubur itu pelan. "Ini buatanmu sendiri?", tanyanya. "Ya, aku sudah belajar membuatnya pada Ino-san setelah keberangkatanmu", jelasnya. Naruto hanya mengangguk kemudian keheningan tercipta kembali.
"Ryuuzetsu-chan, maafkan aku, aku tidak bersungguh sungguh tentang yang tadi, aku hanya ingin memberimu surprice, tapi aku tidak tahu kalau kau sedang mengandung anakku. Aku ini benar-benar tidak mengerti situasi, aku orang yang payah di Desa ini, Aku...", ucapan Naruto terhenti karena jari telunjuk Ryuuzetsu berada dibibirnya.

"Kau sudah pulang ke Konoha saja aku sudah senang Naru,"Ujar Ryuuzetsu sambil tersenyum. Beberapa saat kemudian, Naruto ingat dengan cincin yang berada disakunya, Naruto kemudian mengeluarkan

isinya. "Ryuu-chan, maukah kau menikah denganku?", ujar Naruto. Ryuuzetsu pun memahami kalau Naruto memang bukan tipe orang yang Romantis, Iapun mengangguk. "Yeeyy!", Teriak Naruto dengan gaya Childsid, Ryuuzetsu hanya bersweatdrop melihat itu.

**Sembilan bulan kemudian.**

"Terus dorong lagi Ryuuzetsu-san", ujar Tsunade, kini mereka berada di kamar salah satu rumah sakit di Konoha, entah bagaimana, Tiba-tiba Ryuuzetsu sudah mau melahirkan. "Ahhhkk... Naru... Se-setelah ini ... kau akan Aku bunuh ... dengan elemen ... apiku... akkkhh", umpat Ryuuzetsu. Naruto yang mendengar itu dari luar kamar meneguk ludahnya sendiri. "Terus Ryuuzetsu-san, kepalanya sudah terlihat", semangat Tsunade sembari mengusap peluh yang menetes didahinya. Rupanya anak Naruto nakal seperti ayahnya, buktinya ia malah tidak mau keluar, benar-benar keturunan Uzumaki Naruto.

"AHHHHHKKKKK", teriakan terakhir Ryuuzetu dibalas tangisan seorang bayi kecil berambut Pirang seperti Naruto namun memiliki mata seperti Ryuuzetsu, anak pertama mereka berjenis kelamin laki-laki. Naruto yang mendengar suara bayi langsung menabrak pintu kamar pasien itu dan langsung menghampiri Tsunade. "Eits. Ibunya harus lebih dahulu menggendongnya", ucap Tsunade sambil menghentikan tangan Naruto yang hendak mengambil putra mereka. " .Cup, akhirnya ibu bisa melihatmu Nak," ucap Ryuuzetsu dengan air mata yang mengalir lewat pipinya, ia terharu, jadi seperti ini rasanya menjadi seorang ibu.

Naruto yang melihat itu langsung menangis sesenggukan,"Hiks..hiks.. Anakku..., aku senang Ryuizetsu-chan, terimakasih, terimakasih, terimakasih", ujar Naruto dengan air mata yang tidak mau berhenti keluar dari kelopak matanya. "Jadi siapa Nama anak kalian?", tanya Tsunade. Naruto berhenti menangis dan langsung menatap Tsunade dengan pandangan serius. "Nama anak kami adalah Uzumaki Ryuuruto, penggabungan antara Ryuuzetsu dan Naruto", ujar Naruto. Tsunade hanya mengangguk, dan mulai saat ini Keluarga uzumaki baru tercipta.

**END**

**Bagaimana ending kurang memuaskan? maafkan saya, saya tidak terlalu pandai dalam membuat ending cerita.**

**Tidak ada kata yang bisa saya sampaikan, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk membaca fiction ini, semoga Reader-san sehat selalu. **

**Sampai jumpa di Fic saya yang lain...**

**Dark edhik Wherty log out...**

End
file.